
**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI METODE CCBA PADA ANAK
USIA 4-5 TAHUN**

Rasmah Wati¹, Hanifa Qurrothul'Ain²

^{1,2}Universitas Pamulang

Email: rasmahwati547@gmail.com¹, hanifaqrthl@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh informasi tentang pembentukan karakter disiplin melalui metode CCBA pada anak usia 4-5 tahun di PAUD TK TERPADU PONTIANAK. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 22 dengan tipe anak kelompok A1 usia 4-5 tahun yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan pedoman dokumentasi/arsip. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin anak belum terbentuk. Hasil penelitian menunjukkan adanya kemajuan dalam kedisiplinan anak setelah menerapkan kedisiplinan setiap hari secara konsisten sehingga kesimpulannya adalah tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembentukan karakter disiplin melalui metode CCBA telah terlaksana dengan baik dan berhasil. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dapat memengaruhi hasil belajar anak. Artinya, semakin kreatif metode pembelajaran yang digunakan, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

Kata Kunci: Disiplin karakter, CCBA, Usia Dini.

Abstract: This study aims to describe and obtain information about the formation of disciplined character through the CCBA method in children aged 4-5 years in INTEGRATED PAUD TK PONTIANAK. The form of research used is qualitative research. The sample of this study was 22 with the type of children group A1 aged 4-5 years consisting of 12 girls and 10 boys. The method used is a descriptive method. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation/archive guidelines. Data analysis used is data collection, data reduction, and data display. The main findings in this study indicate that children's disciplined character has not been formed yet. The results of the study showed that there was progress in children's discipline after consistently implementing discipline every day so that the conclusion is that the preparation, implementation, and evaluation stages of the formation of disciplined character through the CCBA method were carried out well and successfully. The implications of this study indicate that learning methods can influence children's learning outcomes. This means that the more creative the learning method used, the better the learning outcomes achieved.

Keywords: Discipline character, CCBA, Early Age.

PENDAHULUAN

Disiplin yakni salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini agar anak memiliki perasaan menaati peraturan-peraturan yang berlaku baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Hasanah, U (2018) menyatakan bahwa disiplin merupakan perasaan taat serta patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.

Didalam pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini, Machfiroh, Desyanty & Rahmah (2019) menyatakan bahwa “Penanaman karakter disiplin sejak dini merupakan hal penting yang mesti dilakukan oleh para orang tua, dikarenakan karakter disiplin merupakan karakter yang nantinya akan bermanfaat sepanjang hidupnya. tujuan dari karakter disiplin yakni membentuk perilaku sedmikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh sebuah kelompok atau lingkungan dimana anak tersebut menjalani kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (h.59).

Pembentukan karakter pada anak usia dini perlu memiliki tujuan. Menurut Asmaun Sahlan (2013) Tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga. pendidikan karakter sangat urgen dalam kehidupan manusia khususnya kader-kader muda penerus bangsa Indonesia yang sekarang ini ditempuh dengan dekadensi moral di berbagai lembaga, termasuk dalam dunia pendidikan (h.141-142).

Nuraeni (2014) menjelaskan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, yaitu: kejujuran, kedisiplinan, toleransi, kemandirian (h.2). sejalan dengan Asmani (dalam Kristiyani, 2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Menurut Garnika (2020, h.2) menyatakan bahwa “karakter tidak datang dan timbul dengan sendirinya namun karakter harus dibentuk, ditumbuh kembangkan serta dibangun secara sadar dan sengaja”.

Menurut Samami & Haryanto (2016, h.43) menyatakan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh keturunan maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pembentukan

karakter disiplin pada anak usia dini usia 4-5 tahun di TK Paud Terpadu Pontianak melalui metode CCBA (Ceritakan Contohkan Biasakan Apresiasi)”?.

Dari masalah umum tersebut dirumuskan beberapa masalah khusus yaitu: 1). Bagaimana tahap persiapan penggunaan metode CCBA dalam pembentukan karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TK Paud Terpadu Pontianak? 2). Bagaimana tahap pelaksanaan kegiatan dalam pembentukan karakter disiplin menggunakan metode CCBA di TK Paud Terpadu Pontianak? 3). Bagaimana evaluasi karakter disiplin anak usia 4-5 tahun sesudah diterapkan metode CCBA di TK Paud Terpadu Pontianak?.

Berdasarkan paparan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Metode CCBA (Ceritakan Contohkan Biasakan Apresiasi) terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 4-5 tahun di TK Paud Terpadu Pontianak Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Tahap persiapan penggunaan metode CCBA dalam pembentukan karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TK Paud Terpadu Pontianak. 2). Tahap pelaksanaan kegiatan dalam pembentukan karakter disiplin menggunakan metode CCBA di TK Paud Terpadu Pontianak 3). Karakter Disiplin Anak Usia 4-5 tahun sesudah diterapkan Metode CCBA di TK Paud Terpadu Pontianak.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi para guru dan anak tentang pemahaman Metode Bercerita Contohkan Biasakan dan Apresiasi bagi Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini.

Definisi operasional merupakan tujuan untuk memperjelas tentang beberapa istilah yang digunakan dalam menjelaskan materi yang menjadi fokus dalam penelitian, penjelasan tersebut bertujuan agar terhindar dari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang berbeda antara pembaca dan peneliti.

Adapun istilah yang digunakan adalah sebagai berikut: 1). Pembentukan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak seperti selalu membiasakan anak setiap pagi saat hendak masuk kelas melepaskan sepatu dan susun yang rapi di rak sepatu sesuai tempat sepatu masing-masing, sebelum memulai kegiatan belajar harus berdoa, sebelum makan cuci tangan, setelah makan kemas tempat bekal sendiri, kegiatan seperti ini dilakukan secara rutin setiap hari guna untuk membiasakan anak dan dapat membentuk karakter disiplin anak sejak dini. 2). Metode CCBA (Ceritakan Contohkan Biasakan Apresiasi) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu kegiatan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap anak guna untuk bisa mencapai tujuan dalam pembentukan karakter disiplin pada Anak Usia Dini khususnya Anak Usia 4-5 tahun.

Tahapannya sebagai berikut : Tahap persiapan metode CCBA: Guru membuat RPPH sesuai dengan tujuan dan kebutuhan perkembangan anak- Guru memilih cerita yang sesuai dengan apa yang ingin di kembangkan kepada anak - Guru mempersiapkan alat/bahan yang diperlukan - Guru datang lebih awal kesekolah sebagai contoh kepada anak - Guru mempersiapkan diri sebagai rolle moddle yang ditiru anak - Guru menjelaskan kepada anak sikap disiplin yang harus dibiasakan untuk dilakukan oleh anak - Guru menyiapkan hadiah/barang sebagai bentuk apresiasi kepada anak yang berhasil - Guru juga mempersiapkan motivasi, bahasa tubuh, jika tidak memberikan hadiah atau barang kepada anak.

Tahap pelaksanaan metode CCBA- Guru mengatur tempat duduk anak - Guru membacakan cerita/menampilkan cerita - Menjaga perhatian anak dan menjaga suasana kelas - Guru memperagakan sikap disiplin dengan datang tepat waktu kesekolah - Guru mencontohkan langsung di halaman saat berbaris tidak boleh jalan-jalan, mencontohkan membuka sepau sendiri kemudian menyimpan dengan rapi di rak sepatu masing-masing - Saat di dalam kelas duduk yang rapi, tidak mengganggu temannya - Guru mengajak anak untuk melakukan kebiasaan yang mencerminkan sikap disiplin pada diri anak.

Seperti mengemasi mainan setelah bermain, mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum makan, mengemasi tempat makanan sesudah makan, dan sebagainya. Guru menggunakan bahasa tubuh seperti mengacungkan jempol atau memberikan tepuk tangan kepada anak yang berhasil melakukan tantangan, atau memberikan kata-kata pujian untuk anak agar menjadi motivasi bagi anak untuk tetap semangat melakukan hal positif setiap hari. Guru memberikan hadiah kepada anak supaya mendorong anak untuk lebih semangat lagi dalam melakukan kegiatan positif dan mendorong teman yang belum melakukan hal positif.

Tahap evaluasi metode CCBA - Menyimpulkan isi cerita bersama- sama - Menanyakan kembali kepada anak apa yang telah dipelajari dari cerita tersebut - Guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan kembali sikap disiplin yang telah diterapkan mereka hari itu - Guru membawa anak untuk melakukannya tidak hanya di lingkungan sekolah saja tapi juga menjadi contoh untuk temannya di lingkungan masyarakat - Guru menanyakan apakah yang sudah di lakukan oleh anak hari ini, - Guru melihat bagian mana yang belum berhasil untuk bisa anak biasakan setiap hari. Guru mengajak anak untuk bisa menerapkan pembiasaan

positif setiap hari, agar tercipta karakter disiplin pada anak sejak dini.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 22 dengan tipe anak kelompok A1 usia 4-5 tahun yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi/arsip. Analisis data yang digunakan yaitu data *collection*, data *reduction*, dan data *display*. Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin anak belum begitu terbentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya kemajuan disiplin anak setelah konsisten menerapkan kedisiplinan setiap hari sehingga kesimpulannya adalah bahwa tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembentukan karakter disiplin melalui metode CCBA terlaksana dengan baik dan berhasil. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Artinya semakin kreatif metode pembelajaranyang digunakan, maka semakin baik hasil pembelajaran yang dicapai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter disiplin melalui metode CCBA pada anak usia 4-5 tahun di TK PAUD TERPADU PONTIANAK. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pembentukan karakter disiplin melalui metode CCBA pada anak usia 4-5 tahun di TK PAUD TERPADU PONTIANAK. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin melalui metode CCBA ini menimbulkan dampak positif bagi anak maupun para guru, seperti dampak positif secara teoritis adalah menambah wawasan, keilmuan bagi para guru tentang pemahaman metode CCBA. Kemudian dampak positif secara praktis bagi anak adalah dapat meningkatkan karakter disiplin anak, mengembangkan potensi anak, memberikan pengalaman baru bagi anak. Dan peneliti memperoleh pembahasan sebagai berikut: 1) Tahap persiapan penggunaan metode CCBA dalam pembentukan karakter disiplin pada anak usia 4-5 tahun di TK PAUD TERPADU PONTIANAK.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data) dan data display (penyajian data) yang peneliti dapat, dalam tahap persiapan begitu berdampak positif bagi guru terutama dalam hal mempersiapkan kegiatan

pembelajaran dan lain sebagainya karena lebih tersusun dan terarah. .

Dalam tahap persiapan penggunaan metode CCBA ini upaya yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran yaitu, 1). Guru membuat RPPH sesuai dengan tujuan dan kebutuhan perkembangan dalam pembentukan karakter disiplin anak.(memilih cerita,memberi contoh,biasakan anak,apresiasi keberhasilan anak). 2). Guru memilih cerita yang sesuai dengan apa yang ingin di kembangkan kepada anak, seperti cerita yang dapat membentuk karakter disiplin pada anak adalah cerita rakyat yang berjudul “Lahmudin dan Putri Hayatunnukus”. 3. Guru mempersiapkan alat/bahan yang diperlukan dalam pembentukan karakter disiplin anak seperti media yang digunakan dalam bercerita adalah buku cerita atau infocus jika menampilkan cerita lewat video 4. Guru datang lebih awal kesekolah sebagai contoh datang tepat waktu untuk ditiru oleh anak dalam pembentukan karakter disiplin anak . 5. Guru menjelaskan kepada anak sikap disiplin yang harus dibiasakan untuk dilakukan oleh anak yaitu - datang tepat waktu-membuka dan menyimpan sepatu dirak sepatu sendiri- tidak mengganggu teman saat belajar-menyimpan mainan ketempat semula setelah digunakan- mengantri saat mencuci tangan sebelum makan dan - berdoa sebelum makan- mengemas tempat bekal dengan mandiri tanpa bantuan guru 6. Guru menyiapkan hadiah/barang sebagai bentuk apresiasi kepada anak yang berhasil melakukan kedisiplinan seperti memberikan pensil, penghapus dan lainnya (biaya dari guru) 7. Guru juga mempersiapkan motivasi, bahasa tubuh, jika tidak memberikan hadiah atau barang kepada anak seperti mengacungkan jempol, memberi tepuk tangan, memberikan kata-kata motivasi.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan penggunaan metode CCBA dalam pembentukan karakter disiplin anak yaitu: 1) Kegiatan awal (a) guru datang lebih awal dan membawa anak-anak berbaris di halaman (b) sebelum masuk kelas membuka sepatu kemudian susun sepatu dirak sepatu dengan rapi (c) sebelum belajar baca doa bersama, sebelum membaca doa guru mengabsen satu per satu dengan memanggil nama mereka dan setiap anak yang dipanggil namanya harus menjawab. (d) memasuki kegiatan pembelajaran, guru memberikan arahan dan mengatur tempat duduk anak.

Dengan adanya tahap persiapan ini juga dapat membantu para guru untuk lebih maksimal dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran dalam pembentukan karakter disiplin anak. Disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Menurut Fadlillah (2013), berpendapat bahwa disiplin merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh anak dan

menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang sudah disepakati.

Menurut Mulyasa (dalam Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, 2013, h.44), pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Poerwadaminta (dalam Irlent, 2013 h.83) Persiapan adalah perbuatan (hal dsb) bersiap-siap atau mempersiapkan; rancangan (tindakan) untuk sesuatu.

Menurut Mulyasa (2004, h.80) mengemukakan pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian.

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembentukan karakter anak sejak dini sangat menentukan bagaimana kepribadian anak itu kelak. Dan persiapan mengajar merupakan perencanaan jangka pendek untuk menggambarkan apa yang harus dilakukannya.

2. Tahap pelaksanaan penggunaan metode CCBA dalam pembentukan karakter disiplin pada anak usia 4-5 tahun di TK PAUD TERPADU PONTIANAK.

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti peroleh di lapangan mengenai tahap pelaksanaan penggunaan metode CCBA yang dilakukan oleh guru adalah: a. Dalam tahap pelaksanaan penggunaan metode CCBA upaya yang dilakukan oleh guru yaitu: 1). Guru mengatur tempat duduk anak dan membacakan peraturan sebelum membacakan cerita yang dapat membentuk karakter disiplin anak ("Lahmudin dan Putri Hayatunnukus") (a) Guru membacakan cerita/menampilkan cerita kemudian guru sambil menjelaskan poin karakter disiplin dari cerita tersebut yang harus di ambil dan contohkan kemudian biasakan anak lakukan itu setiap hari. (b) Menjaga perhatian anak dan menjaga suasana kelas agar anak tetap disiplin dan mendengarkan gurunya didepan (c) Guru memperagakan sikap disiplin dengan datang tepat waktu kesekolah (d) Guru mencontohkan langsung di halaman saat berbaris tidak boleh jalan-jalan, mencontohkan membuka sepatu sendiri kemudian menyimpan dengan rapi di rak sepatu masing-masing (e) Saat di dalam kelas duduk yang rapi, tidak mengganggu temannya (f) Guru mengajak anak untuk melakukan kebiasaan yang mencerminkan sikap disiplin pada diri anak.

Seperti mengemasi mainan setelah bermain, mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum makan, mengemasi tempat makanan sesudah makan, dan sebagainya. (g) Guru menggunakan bahasa tubuh seperti mengacungkan jempol atau memberikan tepuk tangan kepada anak yang berhasil melakukan tantangan, atau memberikan kata-kata pujian untuk anak

agar menjadi motivasi bagi anak untuk tetap semangat melakukan hal positif setiap hari. (h) Guru memberikan hadiah kepada anak supaya mendorong anak untuk lebih semangat lagi dalam melakukan kegiatan positif dan mendorong teman yang belum melakukan hal positif.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam tahap pelaksanaan penggunaan metode CCBA yaitu: a) Kegiatan inti (1) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru bertanya kepada anak apakah kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dipelajari guna untuk mengevaluasi ingatan anak, kemudian guru mulai menjelaskan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Saat observasi berlangsung, guru menggunakan metode CCBA dalam kegiatan pembelajaran yaitu CERITA, CONTOH, BIASAKAN, APRESIASI. Metode ini yang akan guru terapkan dalam kegiatan pembelajaran anak.

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membacakan cerita atau menampilkan lewat media seperti video yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam pembentukan karakter disiplin anak, kemudian guru bercerita setelah itu guru memberikan contoh kepada anak karakter disiplin yang dapat di ambil dari cerita tersebut, kemudian guru mengajak anak untuk biasakan diri mereka melakukan sikap karakter disiplin tersebut setiap hari, setelah itu jika ada anak yang berhasil menerapkan di lingkungan sekolah terlebih lagi di lingkungan masyarakat guru akan memberikan apresiasi kepada anak yang berhasil melakukan atau menerapkannya contohnya guru memberikan pujian atau motivasi untuk menyemangati anak yang lainnya, memberikan kontak fisik dengan memeluk atau mengacungkan jempol dan lainnya, memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi keberhasilan anak.

Tahap pelaksanaan (Actuating) itu pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Hersey & Blancard mengemukakan bahwa “Actuating atau motivating adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Georgri R Terry (2013, h.17) mengemukakan bahwa “pelaksanaan (actuating) adalah sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran itu. Menurut James Drever (dalam Sumadi, 2001, h.16) dari sisi psikologis, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar

atau norma yang sudah ada.

Sedangkan menurut Singodimedjo dalam Sutrisno (2019, h.86) "disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma yang berlaku di sekitar nya dan disiplin pegawai sangat mempengaruhi tujuan instansi". Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, pelaksanaan adalah kegiatan yang dapat menggerakkan semua anggota kelompok sehingga tujuan dari pelaksanaan dalam suatu kegiatan bisa tercapai dengan baik. Sedangkan karakter disiplin juga berkaitan dengan psikologis anak bagaimana anak bisa memiliki sikap yang mematuhi dan mentaati norma-norma yang berlaku di masyarakat dan lingkungan sekitar.

Tahap evaluasi penggunaan metode CCBA dalam pembentukan karakter disiplin pada anak usia 4-5 tahun di TK PAUD TERPADU PONTIANAK. Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti peroleh di lapangan mengenai tahap evaluasi penggunaan metode CCBA yang dilakukan oleh guru adalah: a. Dalam tahap evaluasi penggunaan metode CCBA upaya yang dilakukan oleh guru yaitu: 1) Tahap evaluasi dalam penggunaan metode CCBA (a) Menyimpulkan isi cerita bersama- sama dan memetik poin yang penting mengenai karakter disiplin dari cerita tersebut. (b) Menanyakan kembali kepada anak apa yang telah dipelajari dari cerita tersebut, bagaimana karakter disiplin yang perlu di ambil (c) Guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan kembali sikap disiplin yang telah diterapkan mereka hari itu (d) Guru membawa anak untuk melakukan sikap disiplin tidak hanya di lingkungan sekolah saja tapi juga menjadi contoh untuk temannya di lingkungan masyarakat. (e) Guru menanyakan disiplin yang sudah di lakukan oleh anak hari ini. (f) Guru melihat bagian mana yang belum berhasil untuk bisa anak biasakan setiap hari. (g) Guru mengajak anak untuk bisa menerapkan pembiasaan karakter disiplin yang positif setiap hari, agar tercipta karakter disiplin pada anak sejak dini.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam tahap evaluasi penggunaan metode CCBA yaitu: a. Kegiatan Akhir 1) Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Diakhir pelajaran, guru bersama anak menekankan kembali karakter disiplin yang harus diterapkan setiap hari agar anak bisa biasakan karakter disiplin itu setiap hari dan melakukannya. 2) Menutup proses pembelajaran: Guru mengingatkan kembali kepada anak bahwa dipertemuan berikutnya guru akan bertanya kembali kepada anak apa yang sudah dipelajari hari ini. kemudian bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran hari ini dengan berdo'a dan memberikan salam.

Evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu “evaluation” yang berarti penilaian. Menurut Suchman, (dalam Arikunto 2010, h.1) mengemukakan bahwa evaluasi dipandang sebagai suatu proses menentukan hasil dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan dan dicapai untuk mendukung tercapainya tujuan. Sejalan dengan pendapat Worthen & Sandres (dalam Arikunto 2010, h.1) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Mohamad Ali, (2014) mengatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi, dan hasil suatu program atau kebijakan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015), mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan program tercapai.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari informasi yang berguna untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu program termasuk dari persiapan, pelaksanaan, hingga hasil suatu program atau kebijakan. Jika sebuah program yang sudah berjalan tidak dilakukan evaluasi, bagaimana dengan ketercapaian tujuan program tersebut.

Dari pembahasan tiga tahap diatas (tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi) dapat peneliti simpulkan bahwa dapat dilihat dari sebelum metode CCBA di terapkan oleh guru, perilaku disiplin anak di TK PAUD TERPADU PONTIANAK terlihat masih belum begitu terbentuk, seperti contohnya masih ada anak yang bangunnya kesiangan sehingga mengakibatkan anak datang terlambat ke sekolah, ketika berbaris di halaman sebagian dari anak masih ada yang mengganggu temannya, ketika hendak memasuki ruang kelas juga terdapat beberapa anak yang belum bisa membuka sepatu dan menyimpan sepatunya dengan sendiri di rak sepatu dan memerlukan pertolongan dari gurunya, saat pembelajaran dimulai ada beberapa anak yang mengambil kesempatan untuk mengambil mainan dan bermain di jam pelajaran, masih ada yang berlari di dalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung, ada yang duduk di atas meja, pada saat jam makan siang dan hendak mencuci tangan masih ada anak yang tidak sabar mengantri saat mencuci tangan.

Perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh guru agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak, seperti mengubah cara pembelajaran atau menggunakan metode pembelajaran

yang baru, efektif dan tentunya menyenangkan untuk anak. Salah satunya adalah metode CCBA (ceritakan, contohkan, biasakan, apresiasi) yang dimana metode ini dapat membantu mengatasi permasalahan terhadap anak yang perlu di bentuk karakter disiplin nya sejak dini agar bisa menjadi anak yang memiliki karakter disiplin yang baik sejak dini.

Disiplin yang diterapkan pada anak merupakan salah satu nilai karakter pada anak usia dini, ketika anak sudah dapat disiplin anak tersebut akan dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dari orang yang ada disekitar.

Pendidikan karakter disiplin ini seharusnya dikenalkan pada anak sejak dini, agar dapat membentuk karakter disiplin pada anak sehingga anak dengan konsisten melakukan perbuatan yang baik sejak dini hingga dewasa. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasanya, dimana anak sangat bergantung kepada disiplin diri dan pembentukan perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai pembentukan karakter disiplin melalui metode CCBA pada anak usia 4-5 tahun di TK PAUD TERPADU PONTIANAK, dapat disimpulkan bahwa persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembentukan karakter disiplin melalui metode CCBA terlaksana dengan baik dan berhasil.

Hal ini tampak pada tingkah laku anak yang sudah bisa menerapkan karakter disiplin dalam dirinya, seperti saat berbaris di halaman sudah bisa membuat barisan yang rapi, tidak mengganggu temannya dibarisan, mendengarkan guru didepan berbicara, sebelum masuk kelas anak sudah bisa membukakan dan menyusun sendiri sepatunya di rak sepatu yang sudah disediakan oleh guru, saat masuk kelas anak dengan rapi meletakkan tas, duduk sesuai arahan dari guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan terkait dengan pembentukan karakter disiplin melalui metode CCBA pada anak usia 4-5 tahun di TK PAUD TERPADU PONTIANAK, maka ada beberapa saran dari peneliti yang dapat dijadikan sebagai bahan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter disiplin

melalui metode CCBA pada anak usia 4-5 tahun di TK PAUD TERPADU PONTIANAK.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Atabik & Ahmad Burhanuddin. (2015). Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak. *Elementary* Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2015.

Ary Kristiyani. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Di PG-TPA Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 3 Oktober 2014.

Asmaun Sahlan. (2013). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *Jurnal el-Hikmah* Fakultas Tarbiyah UIN Malang hal. 139-149.

Dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Darmiyati Zuchdi, dkk. (2015). Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi. UNY Press.

Garnika, E. (2020). *Membangun karakter anak usia dini menggunakan metode cerita, contoh, biasakan, dan apresiasi (CCBA)*. Edupublisher

Hilda Ainissyifa. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan*, Vol. 08 N0. 01 Hal. 1-26 ISSN 1907-932X.

Lickona. (2013). *Pendidikan Karakter (panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik)*. Penerbit Nusa Media.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Fathurrohman. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi*, Volume 04, Nomor 01, Juni 2016:001-025

Mulianah Khaironi. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Vol. 01 No. 2, Desember 2017, Hal.82-89 E-ISSN : 2549-7367

Nuraeni. (2014). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy* Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2014.

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Samami, M & Hariyanto. (2014). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya

- Samami, M. (2016). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya
- Sri Yanti, M.TPd. (2022) Penanaman Disiplin Dan Pembentukan Kemandirian.
- Sugiyono. (2017) *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.